

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa.yang menjadikan proses pengenalan,pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari – hari pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum di upayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus menulis dengan tulisan yang baik dan menarik itu tidak mudah karena diperlukan kebiasaan melakukan latihan dan peraktif.

Dalam praktiknya disekolah,beberapa ragam bacaan harus dikuasai siswa meliputi membaca teks puisi. Membaca puisi bebas, masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011: 1).

Menurut Prastiti (2009:1), keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti

seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Rahim (2008: 6) membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Meningkatkan keterampilan membaca salah satunya dengan pembelajaran apresiasi sastra. Kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu, pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan agar pada diri siswa tumbuh sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa negara, dan sebagai salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Dengan apresiasi sastra dapat memberikan sikap positif, kepekaan terhadap hasil seni dan budaya Indonesia.

(Puji Santoso dkk (2011: 3.21).Pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi yaitu guru, siswa dan puisi.

Minat siswa dalam membaca puisi sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah. Pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Hal ini juga terjadi di SDN Hutanopan kec.Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi adalah pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus dievaluasi dan perlu diadakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi yang diperoleh siswa khususnya kelas 2. Proses belajar di SDN Hutanopan Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas, khususnya kelas 2 SD dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik.

Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75 % lebih. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada, mereka membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari norma membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.

Apabila hal ini segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan mencapai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan reciprocal teaching.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di perlukan langkah langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat

berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode reciprocal teaching

Rusman : (2012 : 23). Metode reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan tercapainya hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan semuanya tersebut kepada pihak lain. Metode pembelajaran yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga harus mendukung siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar dan terciptanya hasil belajar anak yang memuaskan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Hutanopan kelas II, karena peneliti telah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut dan mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Melalui penerapan metode ini, maka diharapkan minat siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan puisi.

Untuk menunjang kegiatan tersebut diperlukan metode reciprocal teaching atau pembelajaran terbaik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Metode Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas II SDN Hutanopan Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya diatas dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni, masalah yang dihadapi guru dan siswa melalui proses belajar dan permasalahan yang ada, antara lain :

1. Siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat
2. Khususnya kelas 2 SDN Hutanopan dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik.
3. Siswa membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.
4. Minat siswa masih rendah

1.3. Batasan masalah

Untuk menyatukan pandangan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan permasalahan penelitian, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode reciprocal teaching merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan pada prinsip – prinsip pembuatan / pengajuan pertanyaan (Miftahul Huda : 2013 : 16).
2. Keterampilan membaca adalah suatu proses kreatif memindahkan ide – ide gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

3. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif dengan menggunakan kata – kata indah dan karya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur – unsur dalam penulisan puisi seperti pemilihan kata – kata yang sesuai dan sebagainya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah pengamatan metode reciprocal teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDN Hutanopan Kec.Lubuk Barumon Kab. Padang Lawas.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi melalui metode reciprocal teaching pada siswa kelas II SDN Hutanopan Kec. Lubuk Barumon Kab. Padang Lawas.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Bagi guru
 - a) Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran membaca puisi pada siswa di masa yang akan datang,
 - b) Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta guru dapat menarik perhatian, minat dan bakat siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk sarana pembelajaran terutama dalam peningkatan keterampilan membaca puisi dengan baik.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah pada umumnya dan di kelas khususnya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian – penelitian selanjutnya yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian ini.

